

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja atau masa adolesensi merupakan suatu periode rentan kehidupan manusia yang sangat kritis karena merupakan tahap transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa ini sering kali remaja tidak menyadari bahwa sesuatu tahap perkembangan sudah dimulai, namun yang pasti setiap remaja akan mengalami suatu perubahan baik fisik, emosional maupun sosial (Dianawati, 2003).

Remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek / fungsi untuk memasuki masa dewasa. Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria (Rumini & Sundari, 2004).

Jumlah remaja di Indonesia sebanyak 234.693.997 jiwa. Di DIY jumlah remaja menurut Data BPS, Kota Yogyakarta sebanyak 49.103 jiwa, di antaranya pria sebanyak 23.635 jiwa wanita sebanyak 25.468 jiwa. (BPS

Remaja dikota Yogyakarta yang terkena kanker payudara ganas berjumlah 4 orang, jumlah kasus baru untuk kanker payudara ganas yaitu 155 orang, dan jumlah kasus mati adalah 6 orang. Sedangkan Remaja yang terkena kanker payudara jinak berjumlah 42 orang, dan jumlah kasus baru kanker payudara jinak yaitu 110 orang serta jumlah kasus mati untuk kanker payudara jinak yaitu 1 orang (Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, 2010).

Jumlah remaja yang terkena kanker payudara ganas di RSUD Kota Yogyakarta sebanyak 4 orang dan yang terkena kanker payudara jinak sebanyak 1 orang. Sedangkan jumlah kasus baru untuk kanker payudara ganas dan kanker payudara jinak sebanyak 21 orang, serta jumlah kasus mati untuk kanker payudara jinak 1 orang dan untuk kanker payudara ganas jumlah kasus matinya tidak ada orang (Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, 2010).

Masyarakat pada umumnya mengenal kanker payudara bukanlah sebuah masalah yang serius, oleh sebab itu ketika mereka memeriksakan kanker payudara ke Rumah Sakit sudah stadium lanjut (III dan IV), terutama pada remaja oleh karena itu kanker sudah sulit untuk disembuhkan (Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, 2010).

Masa remaja terdapat proses-proses perkembangan fisik, yang di maksud dengan perkembangan fisik adalah perubahan-perubahan pada tubuh, otak, kapasitas sensoris dan ketrampilan motorik pada tubuh ditandai dengan

pertambahan tinggi dan berat tubuh, pertumbuhan tulang dan otot, dan kematangan organ seksual dan fungsi reproduksi. Tubuh remaja mulai beralih dari tubuh kanak-kanak yang cirinya adalah pertumbuhan menjadi tubuh orang dewasa yang cirinya adalah kematangan (Papalia & Olds, 2001).

Karakteristik pertumbuhan dan perkembangan remaja di Indonesia terdapat tiga masa transisi di antaranya transisi biologis, transisi kognitif, dan transisi sosial, dimana transisi biologis merupakan perubahan fisik yang terjadi pada remaja terlihat nampak pada saat masa pubertas yaitu meningkatnya tinggi dan berat badan serta kematangan sosial. Diantara perubahan fisik itu, yang terbesar pengaruhnya pada perkembangan jiwa remaja adalah pertumbuhan tubuh (badan menjadi semakin panjang dan tinggi (Santrock 2003). Selanjutnya, mulai berfungsinya alat-alat reproduksi (ditandai dengan haid pada wanita dan mimpi basah pada laki-laki) dan tanda-tanda seksual sekunder yang tumbuh (Sarwono, 2006).

Transisi kognitif merupakan pemikiran operasional formal berlangsung antara usia 11 sampai 15 tahun. Pemikiran operasional formal lebih abstrak, idealis, dan logis daripada pemikiran operasional konkret. Piaget menekankan bahwa bahwa remaja terdorong untuk memahami dunianya karena tindakan yang dilakukannya penyesuaian diri biologis. Dan transisi sosial merupakan perubahan dalam hubungan individu dengan manusia lain yaitu dalam emosi, dalam kepribadian, dan dalam peran dari

konteks sosial dalam perkembangan. Membantah orang tua, serangan agresif terhadap teman sebaya, perkembangan sikap asertif, kebahagiaan remaja dalam peristiwa tertentu serta peran gender dalam masyarakat merefleksikan peran proses sosial-emosional dalam perkembangan remaja (Santrock 2003).

Masa perkembangan remaja, sering di jumpai masalah-masalah salah satunya kanker payudara, Kanker payudara merupakan kanker yang sering dijumpai dalam masyarakat Indonesia dan menempati tempat ke dua terbanyak setelah kanker leher rahim. Angka kejadian kanker payudara di Indonesia terutama di Yogyakarta Tahun 2006 , adalah kanker payudara sebanyak 8.327 kasus dari seluruh kejadian kanker, (Tjandra, 2006). Pada tahun 2007 angka kejadian kanker payudara menurun menjadi 8.327 kasus (Berdasar data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) 2007).

Secara biologis penyebab kanker payudara belum di ketahui tapi terdapat beberapa faktor yang berhubungan erat menyebabkan terjadinya kanker payudara seperti riwayat dalam keluarga ada yang menderita kanker payudara (sekarang ini juga tidak mutlak karena tanpa ada riwayat keluarga juga bisa terkena), pola makan dengan konsumsi lemak berlebihan, stres, kegemukan konsumsi alkohol berlebihan serta pernah menderita tumor jinak

Upaya untuk mencegah atau mengurangi angka kejadian kanker payudara adalah dengan tetapi pola hidup sehat dan menghindari stres merupakan salah satu sarana untuk menghambat penyebaran sel kanker dan memperpanjang usia harapan hidup. Banyak mengkonsumsi sayuran dan buah-buahan terutama yang mengandung vitamin C, juga menghindari rokok dan alkohol. Mengonsumsi paling sedikit 5 porsi buah-buahan atau sayuran per hari (Tjandra, 2006).

Kurangnya pengetahuan remaja mengenai kanker payudara terutama kaum perempuan dan kurangnya motivasi untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri menyebabkan 8,327 kasus atau (19,64 %) menderita kanker payudara (Tjandra, 2006).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti akan melakukan penelitian kepada remaja putri di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta tentang pengetahuan remaja putri mengenai kanker payudara terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), karena kanker payudara merupakan kanker terbanyak ke dua pada wanita, oleh karena itu pemeriksaan payudara sendiri merupakan hal yang sangat penting.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu " Bagaimana tingkat pengetahuan remaja putri tentang kanker

payudara dengan tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta”

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mempunyai beberapa tujuan yaitu :

1. Tujuan umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang Kanker Payudara dengan tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang kanker payudara di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.
- b. Mengetahui tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi FKIK UMY

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk memperluas wawasan mahasiswa khususnya Program Studi ilmu keperawatan.

2. Bagi staf pengajar

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengelola pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan di SMA

Muhammadiyah 7 Yogyakarta dengan cara memberikan materi SADARI pada pelajaran biologi.

3. Bagi siswa

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan dan tambahan pengetahuan bagi siswa SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta agar dapat melakukan SADARI untuk mendeteksi dini segala kelainan yang ada pada payudara.

4. Bagi peneliti

Untuk menambah pengalaman peneliti dan untuk mengetahui pengetahuan remaja putri tentang SADARI, sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta sebagai penerapan yang di dapat selama pendidikan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini sebelumnya telah di lakukan oleh peneliti lain yaitu :

1. Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku SADARI pada ibu-ibu peserta pengajian Khairun-Nisa di Taman Sari Sragen oleh Dwi Harmayanti Untari, mahasiswa UGM tahun 2006. Jenis penelitiannya adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Cross-Sectional*. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan pengetahuan tentang SADARI dengan perilaku SADARI pada ibu-ibu peserta pengajian Khairun-Nisa.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi wanita dalam pemeriksaan deteksi dini kanker payudara di RT 08 Dukuh V Kadipiro Ngetiharjo Kasihan Bantul oleh Desi Arisandi, mahasiswa UMY tahun 2007 jenis penelitian ini

merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel adalah seluruh wanita yang bertempat tinggal di RT 08 yang berusia >20 tahun sebanyak 30 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan uji *Chi Square* dan secara multivariate menggunakan *Coeffisien Contingency (CC)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden sebesar 66,7% dan variable yang mempengaruhi wanita dalam melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker payudara yaitu tingkat pendidikan, sosial ekonomi. Sedangkan variable umur, tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga tidak berpengaruh terhadap deteksi dini kanker payudara. Melalui uji koefisien kontigensi di dapatkan bahwa faktor yang paling dominant mempengaruhi wanita dalam melakukan deteksi dini kanker payudara adalah variabel tingkat pendidikan.

3. Tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan dan deteksi dini kanker payudara di Desa Bumirejo Kabupaten Kulon Progo oleh Alfadillah Rhoziana, mahasiswa UMY tahun 2008. Jenis penelitian adalah metode deskriptif dengan rancangan *Cross Sectional*, menggunakan kuesioner dengan cara mengisi pertanyaan mengenai pengetahuan ibu tentang kanker payudara secara keseluruhan di Desa Bumirejo di kategorikan baik dengan nilai rata-rata 82,29%.
4. Pengaruh tingkat pendidikan formal Wanita Usia Subur (WUS) terhadap pengetahuan tentang pemeriksaan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai upaya deteksi dini kanker payudara oleh Handayani tahun 2001. Jenis

penelitiannya adalah deskriptif-analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dan sampelnya adalah wanita usia subur. Berdasarkan penelitian tersebut di dapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan WUS, di mana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin luas pengetahuannya tentang SADARI.

Penelitian yang sudah di lakukan oleh keempat peneliti dengan penelitian yang akan di lakukan sekarang menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu metode deskriptif analitik dan sampel yang di gunakan oleh peneliti beda dengan penelitian terdahulu, yaitu sampel yang menggunakan remaja puteri kelas 2 IPA SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, yang belum mengetahui tentang pelaksanaan SADARI